

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB ini merupakan bab terakhir dari penulisan hasil penelitian. Dimana pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian. Dalam bab ini juga ditulis rekomendasi untuk pihak – pihak terkait berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di kelas XI MIA 4, kondisi awal pembelajaran sejarah sebelum digunakannya model cooperative learning type buzz group menunjukkan keterampilan mengemukakan argumentasi siswa cenderung rendah. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran sejarah. Ketika guru melakukan refleksi mengenai materi pelajaran sejarah yang telah dijelaskan sebelumnya sebageian besar siswa tidak banyak merespon apa yang ditanyakan ataupun yang dijelaskan oleh guru. Dalam pengamatan hanya terlihat beberapa orang saja yang terlihat merespon guru itu pun siswa yang duduk di bangku barisan depan sedangkan yang duduk di belakang terkesan acuh. Saat guru memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan argumentasinya, hanya ada beberapa siswa yang mengeluarkan argumentasinya. Pada saat guru menggunakan metode diskusi di dalam kelas, siswa yang bertanya maupun memberikan argumen hanya beberapa orang saja dan orangnya pun cenderung sama. Berdasarkan hasil temuan, analisis, dan pembahasan penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan model cooperative learning type buzz group sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengemukakan argumentasi siswa di kelas XI MIA 4 SMAN 15 Bandung, maka secara garis besar dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum menerapkan model cooperative learning type buzz group antara lain, diawali dengan melakukan observasi pra penelitian dalam pembelajaran sejarah diklas XI MIA 4 dan menemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan rendahnya keterampilan mengemukakan argumentasi siswa. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan dikelas dan kemudian mulai merencanakan penerapan model cooperative learning type buzz group sebagai cara yang akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan mengemukakan argumentasi siswa dikelas XI MIA 4. Perencanaan yang dilakukan selanjutnya, ialah mengkordinir setiap tahapan dalam model cooperative learning type buzz group sehingga dapat mendorong siswa dalam meningkatkan keterampilan mengemukakan argumentasi yang mereka miliki. Adapun tindakan yang akan dilakukan antara lain peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Setelah itu peneliti memilih media pembelajaran yang sesuai dengan model cooperative learning type buzz group. Kemudian peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam tahap perencanaan ini, peneliti juga mempersiapkan bahan ajar, alat evaluasi, dan sumber belajar yang akan digunakan.

Kedua, berkaitan dengan pertanyaan penelitian selanjutnya mengenai model cooperative learning type buzz group untuk meningkatkan keterampilan mengemukakan argumentasi siswa, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, diawal pembelajaran guru mendata kehadiran siswa, mengemukakan indikator pencapaian, dan mengingatkan kembali pemnelajaran sebelumnya. Dalam kegiatan pendahuluan ini guru mulai memancing kemampuan berargumentasi siswa dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran minggu lalu. Setelah itu masuk kepada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran ketika kondisi siswa telah kondusif, guru membagi kelas menjadi delapan kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan heterogenitas akademik

siswa dikelas. Kemudian guru memberi penjelasan dan menyajikan garis besar materi dengan memancing siswa untuk bertanya melalui gambar yang ditampilkan dalam slide power point. Selanjutnya membagi tugas kepada setiap kelompok yang telah duduk rapih, untuk melakukan diskusi tugas yang telah diberikan. Selesai berdiskusi guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menjelaskan materi dan menjadi fasilitator bagi temannya. Dalam tahap ini setiap siswa dituntut aktif berpendapat atau berargumentasi tanpa bergantung kepada siswa yang lainnya oleh karena itu hal tersebut harus dilakukan secara bergiliran atau acak. Guru pun memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau berkomentar terhadap materi yang dijelaskan. Selesai siswa melakukan presentasi kelompok, guru menjelaskan kembali materi yang disajikan saat itu, guru memberikan penguatan dan meluruskan informasi yang tidak akurat, ide yang kurang tepat atau yang dijelaskan separuh. Pelaksanaan tindakan penelitian diakhiri dengan kegiatan penutup, guru bersama siswa menarik kesimpulan dan nilai yang dapat dipelajari dari proses pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Dalam setiap siklusnya, tidak selalu berjalan dengan situasi kondisi yang sama, tentunya hal tersebut menyesuaikan dengan keadaan yang ada dilapangan.

Ketiga, mengenai hasil penerapan model cooperative learning type buzz group untuk meningkatkan keterampilan mengemukakan argumentasi siswa diperoleh data pada tindakan siklus I, keterampilan berargumentasi siswa masih tergolong rendah, dengan begitu peneliti melakukan tindakan siklus II. Pada siklus II keterampilan berargumentasi siswa mulai meningkat, keberanian siswa dalam bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan mempertahankan ide/ gagasannya mulai muncul. Selanjutnya keterampilan berargumentasi siswa kembali meningkat pada siklus III, pada siklus III ini keterampilan berargumentasi siswa sudah mulai merata, dan pada tindakan IV keterampilan mengemukakan argumentasi siswa mengalami peningkatan walaupun tidak begitu signifikan. Hal tersebut, dikarenakan data sudah mengalami titik jenuh.

Putri Dwi Novianty, 2016

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE BUZZ GROUP SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGEMUKAKAN ARGUMENTASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keempat, terdapat beberapa kendala yang dihadapi peneliti selama pelaksanaan penerapan model cooperative learning type buzz group untuk meningkatkan keterampilan mengemukakan argumentasi siswa diantaranya, penggunaan media yang belum optimal sehingga beberapa kali media yang digunakan hanya *power point*. Kemudian sulitnya guru mengkondisikan kelas ketika proses pembelajaran, selain itu tidak jarang kelompok yang mendapat tugas menjelaskan materi kepada siswa lain kurang menguasai materi, hal ini terlihat ketika anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya mereka terpaku pada teks *power point* yang telah mereka buat. Kendala lain yang dihadapi ialah mengenai waktu pembelajaran yang kurang efektif. Adapun solusi yang dapat diberikan oleh peneliti agar kendala serupa tidak terjadi kembali diantaranya, guru lebih tegas dalam memberi *reward* dan *punishment* kepada siswa agar siswa lebih termotivasi dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru seharusnya menjelaskan tata cara diskusi atau presentasi kelompok yang benar agar kelompok penampil lebih mempersiapkan apa yang akan mereka jelaskan. Selanjutnya harus adanya media dan rencana alternatif yang digunakan sehingga apabila rencana utama tidak berjalan, terdapat rencana atau media lain yang dapat membantu mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari paparan hasil data yang diperoleh pada bab sebelumnya, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model cooperative learning type buzz group dapat meningkatkan keterampilan mengemukakan argumentasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Peningkatan dapat ditunjukkan melalui keberanian siswa dalam bertanya, berargumentasi, menjawab, pertanyaan, dan kontribusi siswa dalam proses pembelajaran yang berkembang dari siklus awal sampai siklus akhir.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan, terdapat beberapa rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan kepada berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat membuat pembelajaran sejarah lebih baik

dan lebih efektif, sebagai upaya untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran sejarah yang dilaksanakan sekolah. Terdapat hal – hal yang masih harus diperhatikan kembali oleh pihak – pihak terkait dan peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan penerapan model cooperative learning type buzz group, sehingga peneliti mencoba memberikan beberapa saran, yaitu :

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi baru bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, terutama dalam kegiatan belajar mengajar sejarah di kelas. Selain itu, penerapan model cooperative learning type buzz group dapat dijadikan suatu alternatif solusi untuk menghadapi masalah pembelajaran yang ada dikelas. Melalui model ini, pembelajaran sejarah akan lebih terpusat pada siswa, dan diharapkan dengan keadaan seperti demikian, keterampilan mengemukakan argumentasi siswa terhadap materi khususnya dalam pembelajaran sejarah dapat berkembang.

Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran sejarah, umumnya untuk pembelajaran yang lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pembelajaran sejarah di sekolah.

Bagi Siswa, peneliti mengharapkan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran sejarah dengan inovasi baru yakni dengan menggunakan model cooperative learning type buzz group sehingga siswa tidak merasa bosan dan memiliki semangat baru dalam belajar. Selain itu dengan menggunakan model cooperative leaning type buzz group akan meningkatkan keterampilan mengemukakan argumentasi yang ada dalam diri siswa diantaranya dengan membuat pertanyaan ataupun mengemukakan ide/gagasan.

Penelitian ini bukan merupakan hasil yang sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan peneliti dalam mendeskripsikan dan membahas permasalahan dalam penelitian. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai model cooperative learning type buzz group yang dapat dijadikan acuan untuk guru, sekolah,

Putri Dwi Novianty, 2016

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE BUZZ GROUP SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGEMUKAKAN ARGUMENTASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ataupun calon guru yang hendak melakukan kegiatan penelitian ataupun yang mengharapkan meningkatnya keterampilan mengemukakan argumentasi pada siswa khususnya dalam pembelajaran sejarah.

Demikian kesimpulan dan rekomendasi yang dapat peneliti kemukakan, semoga bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan khususnya bagi perkembangan pembelajaran sejarah di sekolah, dan umumnya bagi dunia pendidikan.

